



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI
DI DESA HUTA GODANG MUDA KECAMATAN
SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RINI ANGRAINI
NIM. 1820600017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI
DI DESA HUTA GODANG MUDA KECAMATAN
SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

RINI ANGRAINI
NIM. 1820600017

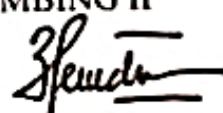


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I


Dr. L. Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Rini Angraini
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Februari 2023
Kepada YTH
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

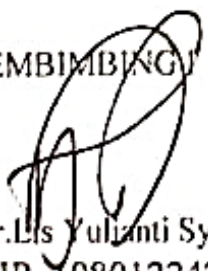
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rini Angraini** yang berjudul: **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

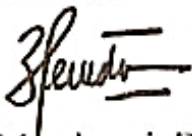
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul *"Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain. kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini. serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Rini Angraini
NIM 18 206 00017

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Angraini
NIM : 18 206 00017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


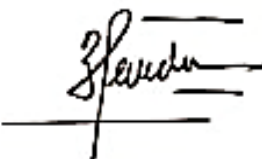
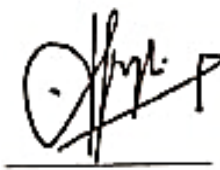

Padangsidempuan, Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Rini Angraini
NIM 18 206 00017

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RINI ANGRAINI
NIM : 18 206 00017
JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA HUTA GODANG
MUDA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING
NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Sekretaris/Penguji PIAUD)	
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Pendidikan Umum)	
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Maret 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kola Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak
Usia Dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Rini Angraini
NIM : 18 206 00017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan,
Dekan

Februari 2023



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rini Angraini
NIM : 1820 600 017
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di
Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter pada anak terdapat perbedaan cara pengasuhannya. Ada orang tua yang memberi kebebasan, ada yang mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan. Ada orang tua yang banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak, dan ada yang sedikit ruang bagi dialog timbal balik antara orang tua dan anak.

Rumusan penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal? 3) Bagaimana strategi orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan menganalisis data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter pada anak terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya ada orang tua yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak, ada orang tua yang sedikit ruang bagi dialog timbal balik antara orang tua dan anak, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan dan ada juga orang tua yang hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak. 2) Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anaknya adalah tingkat pendidikan orang tua di Desa Huta Godang Muda mayoritas tamat SMP ada juga yang tidak sekolah sama sekali, status ekonomi serta pekerjaan orang tua di desa huta godang muda kebanyakan bekerja sebagai petani, tiap hari mereka kesawah dan kekebun, dan kepribadian orang tua di Desa Huta Godang Muda orang tua berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter. 3) Strategi orangtua dalam membentuk karakter religius pada anak di Desa Huta Godang Muda meliputi, keteladanan, pembiasaan dan menciptakan kondisi yang kondusif.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua, karakter, Religius

ABSTRACT

Name : Rini Angraini
Studen ID Number : 1820 600 017
Major : Early Childhood Islamic Education
Title : Parenting Style Of Parents In Shaping The Character Of Early Childhood In The Village Of Huta Godang Muda, Siabu District, Mandailing Natal Distict

The parenting style of the parents in shaping the character of the child has different ways of caring for them. There are parents who give freedom, others expect their children to obey the rules without question. There are parents who provide a lot of input and direction on what children do, and there is little room for reciprocal dialogue between parents and children.

The formulation of this research is: 1) How is the parenting style of parents in shaping the character of early childhood in the village of Huta Godang Muda, Siabu District, Mandailing Natal Distict? 2) What factors influence parents in shaping the character of early childhood in the village of Huta Godang Muda, Siabu District, Mandailing Natal Distic, Bengkulu Selatan Regency? 3) What is the parent's strategy in shaping the character of early childhood in the village of Huta Godang Muda, Siabu District, Mandailing Natal Distic, South Bengkulu Regency?

This type of research is qualitative research or field research and is descriptive in nature. This research uses data collection using observation, interview and documentation techniques to facilitate data analysis, then interpreted by inductive thinking, that is based on special knowledge then taken a general solution , so as to produce conclusions that can be accounted for

Based on the results of this study, it can be concluded that: 1) Parenting patterns in shaping children's character have differences in the way parents care for their children, there are parents who give freedom and guidance to children. Parents give a lot of input and direction on what children do, there are parents who have little space for reciprocal dialogue between parents and children, expect children to obey rules without question and there are also parents who only provide little emotional support for children . 2) Factors that influence parents in implementing parenting patterns for their children are the educational level of parents in Huta Godang Muda Village, the majority of whom have graduated from junior high school, some do not go to school at all, the economic status and occupation of parents in Huta Godang Muda Village, most of them work as farmers. every day they work in the rice fields and gardens, and the personality of the parents in Huta Godang Muda Village is that parents with closed and conservative personalities tend to treat their children strictly and authoritarianly. 3) Parents' strategy in shaping the religious character of children in Huta Godang Muda Village includes exemplary, habituation and creating conducive conditions.

Keywords: Parenting Style Character Religious

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SAHADA Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SAHADA Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepada ayahanda tercinta (Solahuddin Lubis) dan Ibunda tercinta (Maimunah Lubis), adek tersayang (Permata Anggi, Ali Atas, Nirwana), kakak tercinta (Ulfah Sahadah, Maisaroh), abang tercinta (Alpi Maradoli) dan seluruh keluarga. Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat saya Muhajir Batubara, Rini Angreni Hasibuan, Dewi Sartika, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PIAUD yang juga

turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada kakak-kakak dan adik-adik kos beserta teman-teman yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis

Rini Angraini
NIM. 1820600017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Pola Asuh Orang Tua	14
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	14
b. Jenis - Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	18
2. Karakter Anak Usia Dini.....	20
a. Pengertian Karakter.....	20
b. Nilai – Nilai Dasar Karakter	22
c. Pentingnya Membentuk Karakter	24
d. Anak Usia dini Dan Batas Anak Usia Dini.....	26
e. Karakteristik Anak Usia Dini.....	27

3. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.....	29
a. Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini....	29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan anak Usia Dini.....	30
B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Sifat Penelitian	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	56
B. Temuan Khusus.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah Allah atas kedua orang tua. Untuk itu, orang tua berkewajiban menjaga dan mendidik anaknya supaya selamat dunia dan akhirat. Bahkan keselamatan kehidupan keluarga juga merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua (ayah-ibu) harus dapat berkerja sama untuk mendidik anak-anaknya, dalam arti tugas mendidik anak bukan hanya tanggungjawab ibu saja, karena ayah merupakan pemandu, pendidik, pelindung dan pemimpin atau kepala keluarga. Adapun kewajiban dan tanggungjawab ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

Optimalisasi peran orang tua dalam pembentukan karakter anak diharapkan mampu mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan hasilnya dapat dilihat yaitu antara lain; cinta kepada Allah, RasulNya dan kebenaran, jujur, amanah, bertanggungjawab, disiplin, hormat dan santun, peduli, kasih sayang, bisa mengendalikan diri dan percaya diri, kreatif, pantang menyerah, adil dan berjiwa pemimpin, baik, sabar, tawakkal, rendah hati dan toleran serta cinta damai.¹

Akan tetapi kenyataannya di zaman yang serba canggih ini pola sosialisasi juga berubah, bahkan orang tua modern zaman sekarang lebih

¹M. Hidayat Ginanjar, (2017). keseimbangan peran orang tua dalam pemebntukan karakter anak. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2.(03), h. 230

sibuk dengan gadgetnya dari pada meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dengan anak-anaknya walau sekedar bercanda ketika hari libur. banyak orang tua yang lalai, lupa dan belum tau cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan orang tua beranggapan kalau anak sudah di serahkan kepada guru disekolah, maka tugas mereka sudah selesai dalam mendidik anak. Tugas mereka hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak mereka. Padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak berada dalam didikan orang tua di rumah.

Hal tersebut mengakibatkan anak sering menentang kehendak orangtua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini. karena masa ini adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa *golden age* (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.²

Keberhasilan pembentukan karakter pada anak salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu demokratis, permissif dan otoritatif. Masing masing pola asuh ini mempunyai dampak bagi perkembangan anak.

²Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2010), Cet 1, h 23.

Dasar untuk mengasuh anak telah diajarkan dalam ajaran islam yang mana terkandung dalam ayat al-quran dan hadist seperti: QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهُ مَا ءَامَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim: 6)

Dari dalil-dalil di atas dapat diketahui Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan anak. Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua. Keluara memiliki peran penting terhadap perkembangan kepribadian anak pada masa awal kehidupannya, orang tualah yang pertama dan utama memberikan dasar-dasar pendidikan. Seperti pendidikan agama, budi pekerti, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan-peraturan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh kepada anaknya.³, Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka”.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, Fitri, dan Maesaroh lubis dengan judul penelitian pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak, hasil penelitian ini

³Achmad, nurmalia, K. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Usia Dini. *Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USI DINI.*

menunjukkan bahwa anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan moral, khususnya pada karakter yang negative adalah diakibatkan oleh pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak realita ini mengakibatkan anak kesulitan mengembangkan potensi, bakat, dan kreativitasnya sehingga berdampak pada perilaku negative yang tidak terkontrol baik dari pengawasan guru maupun orang tua.⁴

Kemudian dari hasil penelitian dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak menjadi baik atau buruk, apakah mereka akan tumbuh menjadi seseorang introvert, extrovert dan ambisius dalam kehidupan sehari-hari, Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membangun karakter anak. Mempertimbangkan hubungan yang benar antara pola asuh dan karakter anak. Maka penerapan pola asuh yang tepat dan baik membantu orang tua membangun karakter anak mereka. Pola asuh yang paling direkomendasikan adalah pola asuh demokrasi.⁵

Serta penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan judul penelitian Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak, yang mana menyebutkan bahwa karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi-potensi yang dibawanya sejak dari lahir, akan tetapi semakin berkembangnya seorang apalagi anak usia dini, perkembangan anak juga

⁴ Nuraeni, Fitri, and Maesaroh Lubis, (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1).

⁵ Wira Firmansyah, (2019). pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primery education journal silampari*, 1.(1), 1-6. h.1

melibatkan peran dari orang tua yang mana dibutuhkan dalam membentuk perkembangan dari karakter seorang anak, bahwa pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi dari seorang anak secara signifikan.⁶

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh orang tua yang diterapkan akan membentuk perilaku anak sehari hari, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an, yaitu:

يُنَبِّئُ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
١٧

Artinya :*Hai anak ku dirikanlah solat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Lukman 31:17).*⁷

Dengan demikian, perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter anak. Maka orangtua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orangtua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya.

Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Untuk membentuk

⁶ Uswatun Hasanah, (2016).pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Elementary*,2(2).h. 72.

⁷ Departemen agama RI.Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemah. (Dipanegoro: CV Penerbit Dopanegoro, 2006. H.412

karakter seorang anak, orangtua memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengenal diri dan orang tuanya melainkan juga mengenal kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Orang tua sebagai pendidik sesungguhnya merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan berperan selama berlangsungnya kehidupan.⁸

Karakter atau akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁹

Upaya orangtua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ternyata terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orangtua terhadap karakter atau

⁸ Uswatun Hasanah, (2016). pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Elementary*, 2(2).h. 73.

⁹Ani Sini, Anisah. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017, 5 (1).h.76.

perilaku yang anak lakukan. Karakter anak di zaman sekarang ini sangat tidak baik. Banyak orang tua yang tidak memiliki waktu bersama dengan anak nya, orang tua memberikan kebebasan kepada anak yang, seperti *handphone* membuat anak- anak lalai dalam melakukan hal-hal yang baik. Anak sering menangis karena permintaan yang tidak dituruti, membantah orangtua, dan sangat kecanduan main *handphone*, orang tua tidak mengajarkan sikap religius kepada anak.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu maysaroh orang tua di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Sibuhut Kabupaten Mandailing natal dengan pertanyaan yang dilakukan peneliti adalah bagaimana sikap anak ketika permintaan anak tidak dituruti? Beliau mengatakan

“menyatakan, bahwa beliau masih kesulitan dalam menghadapi anak, dan sering kewalahan terhadap apa yang di inginkan anak langsung dituruti beliau dari pada anak akan menentang dan menangis jika tidak di turuti, beliau juga mengatakan bahwasanya belum mengetahui bagaimana pola asuh yang baik bagi anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Huta Godang Muda ,melalui wawancara dengan ibu maisaroh pada, kamis 2 juni 2022 bahwasanya belum mengetahui bagaimana pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak. Apabila masalah tersebut dibiarkan dan anak tidak diberikan pola asuh yang benar, terlebih jika orangtua tetap menjadikan anak sebagai raja kecil yang dituruti segala kehendaknya, 10 atau 20 tahun mendatang dampaknya akan terasa ketika anak sudah tumbuh remaja atau

¹⁰Observasi peneliti desa huta godang muda kecamatan siabu kabupaten mandailing natal, pada kamis 2 juni 2022.

dewasa. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama oleh orangtua. Sehingga sangat perlu untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak dengan baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. Dalam hal ini, peneliti penting untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berikut:

1. Anak merupakan generasi penerus bagi nusa dan bangsa sehingga memerlukan pola asuh yang baik dari orang tua
2. Kecanduan main *handphone* mengakibatkan anak malas belajar sehingga hasil belajar anak menurun.
3. Anak seringkali membantah orangtua dan menangis jika permintaannya tidak dituruti
4. Di zaman teknologi sekarang, orang tua dituntut untuk lebih baik dalam mengasuh anak. Namun kebanyakan orangtua lalai dalam tugasnya.

C. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang di inginkan, maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan yang di dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Batasan masalah penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu permasalahan agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang Bagaimana Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak usia dini Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola asuh

Pola asuh berasal dari dua kata yaitu kata” pola” dan kata “asuh “.dalam kamus umum bahasa indonesia kata pola berarti :

- 1) Sistem, cara kerja.
- 2) Bentuk atau struktur yang tetap.
- 3) Kominasi sifat kecendrungan membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas.

Sedangkan kata asuh memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Menjaga(merawat dan mendidik) anak kecil
- 2) Membimbing membantu agar berdiri sendiri.

Pola asuh merupakan pola prilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu kewaktu.Pola prilaku ini dirasakan

oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan setiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari setiap orang tua.¹¹ pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh dalam membentuk karakter religius anak.

2. Orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Hery Noer Ali (1999) orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alami anak pada awalnya berada di tengah- tengah orang tuanya, serta dari merekalah anak pertama kali mengenal dan mendapat pendidikan. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak anaknya, dalam membentuk keperibadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang.¹² Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini usia 4-6 tahun.

3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian orang yang berkarakter adalah orang yang berkarakter,

¹¹Rabiatul adawiyah, pola asuh orang tua dan implikasi terhadap pendidikan anak, *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7 (1).2017. H. 34

¹² Hendri, Hendri, peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri pada anak. *At-Taujih: bimbingan dan konseling islam*, vol. 2, No.2, 2019, h.60.

mempunyai kepribadian atau berwatak.¹³ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter religius anak.

4. Anak usia dini

Pengertian anak usia dini menurut undang undang no.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang disebut anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.¹⁴

Anak usia yang dimaksud dalam penelitian ini anak usia 4-6 tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana solusi orangtua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

¹³Samsul, Arifin. *Penanaman Karakter Islam melalui Program Hafalan Takhasus Di Sd Negeri 3 Gondang Legi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018*. RAHMATULIL ALAMIN: JURNAL OFF PEACE EDUCATION AND ISLAMIC STUDIES, 1(1). H.48

¹⁴Sunanah, Kemampuan membaca huruf abjad bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, vol.1, No. 1, 2017, h. 2.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi karakter anak usia dini di desa huta godang muda kecamatan siabu kabupaten mandailing natal.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran guna untuk membantu orangtua dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pola asuh orangtua yang otoriter dalam membentuk karakter anak usia dini.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan orang tua dalam mengasuh anak usia dini
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah Pengetahuan serta Pengalaman menulis karya ilmiah.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti saat melakukan penelitian
 - c. Menambah pengetahuan peneliti tentang Pola Asuh yang baik bagi anak usia dini.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut ini peneliti menyusun kerangka penelitian secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah penulisan skripsi dan memahaminya.

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bab. Masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari: kerangka teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang akan di ungkapkan oleh peneliti dan dirumuskan dalam penelitian ini.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh dalam pandangan Hurlock bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk ini cenderung bertahan. Hendaknya orangtua juga bias memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik mengembangkan keperibadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasahi atau member motivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter anak. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh. Hendaknya orang tua mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak¹⁵

Istilah pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadarminta pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan

¹⁵Al. Tridonanto, *Beranda Agency mengembangkan pola asuh demokratis*, (Jakarta: PT Elwx Media Komputindo, 2014), h.3-4.

memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. Webster's mengemukakan bahwa istilah asuh dalam bahasa Inggris diartikan dengan nurture yang memiliki pengertian: " The sum of the influences modifying the expression of the genetic potentialities of organism" artinya sejumlah perubahan ekspresi yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri individu. Dapat disimpulkan bahwa istilah pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik ana-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari.¹⁶

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai cara membimbing yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidup seseorang anak sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.¹⁷

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karna dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa batas dan bicara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan

¹⁶Ani Sini, Anisah. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017,5 (1).h.72

¹⁷Nur hasan, Pola Kejasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Membina Akhlak, *Jurnal Al-Makrifat*, 3(1), H.104

berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Sedangkan pengertian orang tua adalah ayah, ibu (orang tua). Yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan lain-lain) orang yang dihormati (disegani) di kampung maupun ditempat kita tinggal.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah bentuk, cara serta perilaku yang diterapkan orangtua kepada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dalam rangka membimbing dan mengasuh anak dengan tujuan agar anak dapat bersikap mandiri sehingga mampu bersoialisasi dengan baik dengan lingkungan sosialnya.

Sesuai dengan undang-undang no. 23 tahun 2002 pasal 26 ayat 1 “Tentang perlindungan anak yang menyebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk : mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak”¹⁹.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dan dikutip oleh Moh. Shochib, mengatakan bahwa orang tua dan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan penting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV Penerbit Diponegoro : 2005), h. 62.

¹⁹ Bina Keluarga Balita, *Pengasuhan Dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*. Direktorat pengembangan ketahanan keluarga badan koordinasi keluarga berencana nasional, 2000, h. 23

pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Dan disamping itu orang tua menanam benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya.²⁰

Pola asuh adalah bentuk sikap atau perilaku orang tua terhadap anaknya dalam menerapkan aturan, nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta mewujudkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Dan pola asuh yang diberikan oleh orang inilah yang akan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya dengan konsisten. Dan perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi positif maupun negatif.²¹

Jadi kesimpulan dari pola asuh diatas adalah cara orang tua mengasuh, mendidik anak secara lahir maupun batin sehingga anak akan hidup dengan hasil kepribadian dari pola asuh orang tuanya. Pola asuh sangat berdampak pada perilaku anak sehingga setiap perilaku anak akan menjadi terus menerus sampai anak dewasa. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dikarenakan pola asuh yang didapat anak dari orang tua juga berbeda-beda, sebab ada faktor ada faktor ekonomi, budaya serta pendidikan yang sangat mempengaruhi

²⁰Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 10

²¹ Reni Anggraeni, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun*. (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan, 2009), h. 2.

b. Jenis - Jenis Pola Asuh Orang Tua

Keberhasilan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya. Jika dilihat dari jenis-jenisnya, pola asuh orangtua terhadap anak ada tiga, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orangtua dan anak, sehingga antara orangtua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan “si otoriter” (orangtua) dengan “si patuh” (anak). Pola asuh otoriter mempunyai ciri orangtua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orangtua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi. Kontrol terhadap tingkah laku Anak sangat kuat. Orangtua menghukum Anak jika Anak tidak patuh. Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orangtuanya

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Karena bagaimana pun anak tetap memerlukan arahan dari

orangtua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan memberi kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah. Pola asuh permisif mempunyai ciri yaitu dominasi pada Anak. Sikap longgar dan kebebasan dari orangtua. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini tampaknya lebih kondusif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis mempunyai ciri yaitu ada kerjasama antara orangtua dan anak. Anak diakui sebagai pribadi. Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.²²

Berdasarkan jenis-jenis pola asuh yang dilakukan oleh orangtua di atas, maka anak akan belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh yang otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orangtua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda

²² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet 1, h. 102

dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan anak. Artinya, Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter anak oleh orangtua.

2. Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.²³Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu”.²⁴

Sementara itu, Griek mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Selanjutnya, Leonardo A. Sijamsuri sebagaimana dikutip Damanik mengemukakan bahwa karakter merupakan siapa anda sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai

²³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 3, h. 42..

²⁴Abdul Majid, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 3, h. 11.

identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.²⁵

Thomas Lickona berpandangan bahwasannya pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan secara serius dan memuat beberapa spirit yang terkandung didalamnya yakni kognitif, afektif, psikomotorik. Selanjutnya peserta didik mulai memunculkan rasa keingintahuan mereka dan muncul sebuah inisiasi atau dorongan untuk melakukan suatu perbuatan yang mencerminkan karakter mulia. Adapun tujuannya sendiri adalah untuk memberikan edukasi terhadap generasi penerus agar menjadi cerdas serta memiliki perilaku yang baik dan berbudi.²⁶

Dalam perspektif lickona ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu moral *knowing*(pengetahuan tentang moral,moral *feeling*(perasaan tentang moral) dan moral *action*(perbuatan bermoral).²⁷

Dari pengertian karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatrit dalam diri sehingga akan terwujud dalam perilaku.

²⁵ Uswatun Hasanah, (2016).*pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Jurnal Elementary*,2(2).h. 78

²⁶Dyan Nur Hikmasari, Konsep Pendidikan Karakter Persepektif Thomaas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara, *Journal Of Basic Education*, Vol.6, No. 1, Juli -Desember 2021, h.23.

²⁷Muh, idris, Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona.*Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,7 (1) . h.77.

Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat AL-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
٢١

Artinya: ”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”²⁸

Sesungguhnya Rosulullah contoh serta teladan yang baik bagi umatnya yang menanamkan serta mengajarkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada matnya. Dan sebaikbaik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karna mencerminkan iman yang sempurna.

b. Nilai – Nilai Dasar Karakter

Pembentukan karakter anak melalui orangtua sejak dini sangatlah penting. Keterkaitan komponen lain seperti sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pelaksanaannya juga sangat mutlak diperlukan. Memilih orangtua sebagai entripoint dalam persemaian karakter yang dilakukan dengan konsep serta pendekatan yang benar, diharapkan dapat berperan sebagai potensi pendidik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama, norma dan etika yang dianutnya.

²⁸Dapertemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*,...h.336

Dari sudut pandang sosiologis, terdapat tujuh fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, yaitu:

1) Fungsi biologis

Fungsi biologis artinya, keluarga merupakan tempat memenuhi semua kebutuhan biologis keluarga, seperti sandang, pangan, dan sebagainya.

2) Fungsi ekonomis.

Fungsi ekonomis artinya keluarga merupakan tempat orangtua memenuhi semua kewajibannya selaku kepala keluarga. Seperti ayah yang mencari nafkah untuk anak dan keluarga dan memenuhi semua kebutuhan keluarga.

3) Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan artinya, keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan semua anggota keluarga. Misalnya ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anak, pengalaman pertama anak dan meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak

4) Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi artinya, keluarga merupakan buaian atau penyiapan bagi masyarakat masa depan. Seperti, ciri khas dan karakteristik dan budaya yang ada dapat terjaga oleh keluarga dan masyarakat

5) Fungsi perlindungan

Fungsi perlindungan artinya keluarga merupakan tempat perlindungan semua keluarga dari semua gangguan dan ancaman. Misalnya perlindungan fisik, memberikan makanan dengan gizi seimbang dan teratur

6) Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif artinya, keluarga merupakan pusat dari kenyamanan dan hiburan bagi semua anggota keluarganya. Contohnya, perhatian lebih dari ayah dan mengetahui kebutuhan dan bakat anak dan keluarga.

7) Fungsi agama

Fungsi agama artinya, keluarga merupakan tempat penanaman bagi keluarganya.²⁹ Contohnya ibu mengajak anak solat lima waktu, mengajarkan puasa dan nilai-nilai yang baik,

Dari fungsi-fungsi di atas maka suatu keluarga diharapkan mampu mempraktikkan dan menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga akan tertanam dalam diri anak nilai-nilai karakter yang baik pula.

c. Pentingnya Membentuk Karakter

Pembentukan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati

²⁹ Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan.*, h. 128-129

dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Terdapat beberapa poin penting tentang cara membentuk karakter islam pada anak yaitu:

- 1) Pentingnya mengintegrasikan nilai nilai islam kedalam seluruh aspek kehidupan sehari hari.

Anak harus merasakan sentuhan nilai islam sebagai pengalaman batin yang akan membentuk karakter dirinya. suasana rumah islami menjadi fondasi penting untuk membentuk karakter anak selanjutnya.

- 2) Pentingnya pembiasaan

Untuk membentuk anak berkarakter islami, pembiasaan menjadi salah satu poin penting yang tidak boleh diabaikan. Meski harus dimulai dari kesadaran hati, namun untuk menjadi sebuah karakter kepribadian diperlukan proses pembiasaan dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

- 3) pentingnya keteladanan

Keteladanan merupakan faktor terpenting dalam membentuk anak yang berkarakter orang tua harus menjadi contoh nyata bagi anak anaknya.

- 4) Pentingnya mengembangkan multi kecerdasan anak

Setiap anak pasti memiliki kecenderungan kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui

pencarian kecerdasan, orang tua berperan dalam proses pencarian kecerdasan ini, sehingga potensi minat dan bakat anak dapat dikembangkan secara optimal.³⁰

Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, dan menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.³¹

Dari pengertian karakter di atas, yang dimaksud karakter dalam penelitian ini adalah karakter religius anak usia dini (4-6) tahun.

d. Anak Usia dini Dan Batas Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat³². Masa anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Usia dini disebut sebagai masa

³⁰ Miftahul Achyar, Kartamuda, GOLDEN AGE, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), h.8.

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet 1, h. 6.

³² Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, h. 117.

kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, nilai dan pola perilaku seorang anak dikemudian hari.³³

Adapun batas usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak yang berusia “dari umur 0;0 sampai kira-kira umur 6;0 tahun.³⁴

Anak usia dini mengalami perkembangan fisik dan motorik, tidak terkecuali perkembangan kepribadian, karakter, watak, emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang tumbuh dengan pesat. Oleh karena itu jika menghendaki bangsa yang cerdas, dan berbudi pekerti luhur (bermoral baik) maka pembentukan karakter pada anak harus dilakukan dengan pola pengasuhan yang benar sejak masa usia dini.

e. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pandangan psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 6 tahun. Berikut ini karakteristik secara umum yang dimiliki oleh anak usia dini:

1) Usia 0-1 tahun Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.

³³ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet 1, h. 21.

³⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet 1, h. 34.

- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, mengamati meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- c) Mempelajari komunikasi sosial.

2) Usia 2-3 tahun Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun, antara lain:

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya
- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi

3) Usia 4-6 tahun Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik
- c) Perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.³⁵

Dalam penelitian ini di fokuskan pada anak usia 4-6 tahun karena Usia dini pada anak 4-6 tahun merupakan usia yang paling tepat dalam menumbuh kembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Karena pada masa ini anak sedang membutuhkan

³⁵ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1.,h. 118-119.

banyak stimulus guna mengembangkan segala kemampuan serta minat yang dimiliki anak secara lebih optimal.

3. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

a. Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina kehidupan anak. “Orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis”.³⁶

Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak.

Dari penjelasan diatas, dengan jelas mengatakan bahwa mempersiapkan dan mendidik anak merupakan elemen yang membentuk keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pengalaman anak dalam keluarga merupakan dasar bagi tingkah lakunya kelak, termasuk tingkah laku moral dan akhlak. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga seharusnya juga dilakukan sejak dini, dengan jalan membiasakan anak pada aturan-aturan dan sifat-sifat yang baik, sesuai dengan taraf perkembangan anak. Pada mulanya sifatsifat tersebut tidak dipahami oleh anak, tetapi dengan

³⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet 1, h. 136.

pengalaman pengalaman langsung serta contoh yang orangtua dalam kehidupan sehari-hari, maka anak akan mulai belajar bertingkah laku.

Untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, orangtua sebaiknya memperhatikan cara mendidik dan memerhatikan pula ciri-ciri khas dari setiap perkembangan yang dilalui anak, serta melaksanakan sendiri nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan anak Usia Dini

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:³⁷

1. Latar belakang pola pengasuhan orangtua

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri. Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua untuk membantu tumbuh kembang anak ternyata tidak lepas dari pengalamannya di masa kecil. Seseorang yang memiliki

³⁷Isni Agustawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung, Tesis*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 17.

pengalaman buruk pada masa kanak-kanak ternyata lebih cenderung memiliki anak yang mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang. Para orang tua tersebut juga lebih sulit dan lebih lama mengatasi permasalahan kesehatan anak-anaknya.

2. Tingkat pendidikan orangtua

Jenjang pendidikan adalah kepemilikan ijazah pendidikan formal yang dimiliki seseorang sebagai indikator dalam mengikuti satuan pendidikan yang diselenggarakan. Dengan memiliki pribadi yang dewasa sebagai hasil dari pendidikan, seseorang akan memiliki kemampuan yang tidak sama dengan kemampuan orang lain. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan menjadi pedoman bagi dirinya untuk bertindak dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

3. Status ekonomi serta pekerjaan orangtua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi

atau peran menjadi “orangtua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengalaman masa lalu, kepribadian orang tua, dan nilai-nilai yang dianut orang tua. Secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah sebagai berikut:³⁸

1) Pengalaman masa lalu

Perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan mereka terima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan terhadap anakanaknya juga keras seperti itu.

2) Kepribadian orangtua

Dalam lingkungan keluarga dimana orang tua melakukan bimbingan, pengasuhan dan pemberian kasih sayang, secara langsung maupun tidak langsung akan memberi dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku anak. Dengan demikian, kondisi lingkungan keluarga dengan model pola asuh tertentu jelas

³⁸Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta Rineka: Cipta, 2000) h. 109.

akan mempolakan asuh cara bertutur kata, cara sikap, dan pola tingkah laku anak termasuk perkembangan jiwanya. Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orangtua yang berkepribadian tertutup cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

3) Nilai-nilai yang dianut orangtua

Ada sebagian orangtua yang menganut paham aqualitarian yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orangtua, ini di negara barat sedangkan di negara timur nampaknya orangtua masih cenderung menghargai keputusan anak. Generasi tua hidup di dalam kerangka kebijaksanaan pragmatis dan berdasarkan pengalaman di masa lalu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu : pengalaman masa lalu, kepribadian orangtua, nilai-nilai yang dianut orangtua, tempat tinggal, kesempatan yang diberikan oleh orangtua, dan persepsi timbal balik antara orangtua dan anak.

c. Solusi orang tua dalam membentuk karakter anak

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan. Mendorong untuk

berprilaku baik sampai pada perilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Dalam pembentukan dibutuhkan strategi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:

1. keteladanan

Orang tua telah menjadi figure bagi anak. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter anak. Keteladanan orang tua dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin pada anak-anaknya. Hal ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan mahasiswa, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward dan punishment dan penegakkan aturan. Pendidikan agama tidak hanya ditampilkan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran agama. Namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika

menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang di lakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya.

3. Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau teristimewakan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

4. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Terjaganya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu berbagai hal yang terkait dengan adanya pembentukan karakter. rumah yang membudidayakan anak gemar belajar sambil bermain tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi anak anaknya. Demikian juga, orangtua yang mengajarkan

anak untuk disiplin jujur, bersih tentu juga akan memberikan suasana terciptanya karakter yang religius.

d. Pembentukan karakter religius pada anak

1. Pengertian karakter religius

Karakter religius secara umum diartikan sebagai Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. ³⁹Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.

Religius merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti

³⁹Alfauzan Amin, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sintetik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, Jurnal (Bengkulu: IAIN, 2019), h. 3

yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.⁴⁰

Pentingnya pendidikan berbasis religius bagi anak harus menjadi komitmen bersama dari semua pihak, terutama orangtua, guru, *stakeholder* pendidikan, dan pemerintah dalam mendorong iklim dan rumah belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap agresif maupun refresif. Dalam memberdayakan pendidikan agama, perlu mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, motivasi) serta aspek psikomotor. Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter anak-anak mereka.

⁴⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 14

Mempertimbangkan karakter emas memang menjadi solusi ditengah pesimisme dan kekhawatiran atas kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu memberikan secercah harapan akan terciptanya generasi emas yang pluralis dan berkeadaban. Pendidikan agama mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan yang esensial sehingga pesan moral dari masing-masing agama dapat diinternalisasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja. Dalam memberdayakan pendidikan agama, perlu mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, motivasi) serta aspek psikomotor. Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orangtua yang terlibat

⁴¹Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya pendidikan karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 168-169

langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka.

Orang tua mempunyai peranan utama dan pertama bagi anak anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. untuk membawa anak kepada kedewasaan , orang tua harus memberi teladan yang baik pada anak, karena anak saling membutuhkan dan saling mempengaruhi kepada orang tuanya.⁴²

Tabel 2.1 pola asuh orangtua

NO	Indicator	Pertanyaan	Instumen pengumpul data
1. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak	Keteladanan	1. kegiatan orang tua 2. peran orangtua 3. upaya yang dilakukan orangtua	Observasi Wawancara Documentasi
	Kedisiplinan	1. Pekerjaan orangtua 2. Peran orangtua 3. Mengawasi anak 4. Melindungi anak 5. Menasehati anak	Observasi Wawancara Documentasi

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta: RINEKA Cipta,2004), h.25.

	Pembiasaan	1. peraturan cara Berpakaian 2. tepat waktu bangun pagi 3.penerapan hukuman dan sanksi	Observasi Wawancara Documentasi
	Menciptakan suasana kondusif	1.Hubungan orangtua dengan anak 2.Upaya yang dilakukan orang tua 3.Menjaga kebersihan	Observasi Wawancara Dokumentasi

Table 2.2 karakter pembentukan religius

Ruang lingkup pendidikan karakter perspektif islam	Nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif islam
Hubungan manusia dengan Allah	Patuh, menerima konsekuensi ikhlas, optimis, bertanggung jawab, kesadaran diri dan introspeksi diri.
Hubungan manusia dengan sesama manusia	Jujur, bertanggung jawab, konsisten, mandiri, disiplin, percaya diri.
Hubungan manusia dengan islam	Jujur, dapat dipercaya, pemberani, ramah dan kasih sayang
Hubungan manusia dengan alam	Mencintai, kebersihan, menyayangi binatang, menjaga tumbuhan, menjaga kelestarian alam. ⁴³

⁴³Novan Ardi Wiyani, pendidikan karakter berbasis karakter quality managemen, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2018) hlm. 92.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan “bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal. Penelitian mengungkapkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada”.⁴⁴

Penelitian tentang pola asuh orang tua yang telah banyak dilakukan sebelumnya, ditentukan skripsi terdahulu yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian yang dikaji oleh penulis

Penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Susanti, ”Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dalam Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini “, Metode Penelitian ini Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder. Pola asuh ini dilakukan agar terjadi keseimbangan antara pola asuh guru dan orang tua dirumah.⁴⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu , peneliti ini m, eneliti pola asuh orang tua dan guru dalam perkembangan moral pada ana usia dini, sedang penulis meneliti pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak, persamaan penelitian ini yaitu sama-sama orang tua berperan penting.

⁴⁴ Zuhairi, et.al, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), Cet ke 1, h. 46.

⁴⁵ Susanti, ”Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dalam Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam*. VOL.9 No.2 (September 2017), h.26

2. Irma Khoirsyah Riyanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap karakter Anak Usia Dini," Metode penelitian ini kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan membahas tentang bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak.⁴⁶ Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah penulis meneliti pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Perbedaan peneliti dengan penulis adalah pengaruh.
3. Sri Tatminingsih, "Peran Pendidik Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pendidikan orang tua dan guru terhadap anak dalam membangun dan membentuk karakter seorang anak. Diantaranya menerapkan disiplin secara tepat mendampingi anak saat menggunakan media baik cetak maupun non cetak dan menjadi model atau teladan dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pola asuh orang tua dan dalam pembentukan karakter anak.⁴⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh: Leli Lestari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2017 dengan judul "Pola Asuh Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra-putri Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di SDN Jambangan 02 dan SDN Jambangan 03 Dapit, Kabupaten Malang)" skripsi ini merupakan

⁴⁶Irma khoirsyah Riati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," jurnal *infantia*, vol.4 no.2(Agustus 2016), h.5

⁴⁷Sri Tatminingsih, "Peran Pendidik Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". Jurnal PGPAUD, h.1

penelitian lapangan berisikan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak melalui pola pendidikan keluarga.⁴⁸ perbedaan penulis dengan peneliti, penulis tentang pola asuh ayah, peneliti tentang orang tua dan lokasi penelitian berbeda. Persamaan penulis dengan peneliti, sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter anak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh: Winarti, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang” skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang berisikan tentang pola asuh demokratis, permisif, otoriter, dan penelantar.⁴⁹ persamaan penulis dengan peneliti adalah pola asuh orang tua. Perbedaan penulis dengan peneliti adalah pengaruh pola asuh orang tua, lokasi dan usia anak.

Beberapa hasil tersebut penulis ingin mengkaji pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁸Leli Lestari, *Pola Asuh Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra-putri Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di SDN Jambangan 02 dan Jambangan 03 Dapit, Kabupaten Malang. (Skripsi: Sarjana Fakultas UIN Malang, tahun 2017).*

⁴⁹Winarti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang. (Skripsi: Sarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2011)*

C. Kerangka Berfikir

Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang dan penuh toleransi.

Setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini adalah dalam keadaan fitrah (kemampuan dasar) dan fitrah yang dibawa sejak lahir bagi anak tersebut dapat dipengaruhi oleh bagaimana pengajaran yang diberikan orangtuanya.

Fitrah tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengaruh positif dari orangtua, yang mungkin dapat dimodifikasi atau dapat diubah secara drastis apabila orangtuanya tidak memungkinkan untuk menjadikan fitrah lebih baik. Anak harus ditanamkan nilai-nilai baik, karena anak sejak lahir sudah membawa potensi dan bakat. Kemudian potensi yang ada harus diarahkan pada hal-hal baik. Dengan demikian anak akan menjadi pribadi yang baik serta mampu berkomunikasi yang baik dan mempersiapkannya untuk kehidupan yang berhasil dalam suatu masyarakat. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik anak akan sempurna.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Huta Godang muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada 28 November sampai dengan 3 Januari 2023..

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁵⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

⁵⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik”.⁵¹

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usai dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang akan di teliti dan di tuangkan dalam bentuk laporan.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut dengan jumlah orang tua yang memiliki anak usia 4-6

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

tahun sebanyak 10 orang. Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.(ada pada lampiran)

Jadi sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia 4-6 tahun dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁵²Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah wawancara dengan tetangga yang berjumlah 2 orang. Tetangga yang dimaksud adalah tetangga dari orangtua yang memiliki anak dalam penelitian, dan referensi buku-buku tentang psikologi dan karakter.

⁵²*Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁵³

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “ melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung(interaksi) tentang keadaan obyektif penelitian, Teknik observasi yang teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi terbuka

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, Dalam hal ini mereka yang diamati atau di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Metode wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵⁴

Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada orangtua, tentang bagaimana pola asuh yang dilakukan dalam membentuk karakter anak usia dini. Semuanya dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi. Dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “*structured*” yang dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dalam hal ini peneliti menyiapkan instrument observasi berbentuk pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan dan juga beberapa

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186.

pertanyaan yang tidak terstruktur. Peneliti pun telah menyiapkan peralatan wawancara yang dapat mendukung kelancaran dalam mewawancarai sumber, yakni meliputi alat tulis lengkap, buku agenda wawancara, alat rekaman baik audio maupun audio visual.

Dalam upaya pengumpulan data dengan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun agar dapat dijadikan pembanding dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini nanti dapat bersifat objektif dan di dapat kesimpulan yang sebenarnya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya”.

Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto),

dan karya-karya monumental dan semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian⁵⁵.

Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Lokasi penelitian, dokumentasi wawancara dengan beberapa orangtua Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan analisis terhadap data yang sudah berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis data penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 129

Adapun Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapakomponen:

1. Reduksi Data yaitu hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data terfokus pada pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.
2. Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten

pada saat penelitian kembali kelapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel⁵⁶.

Tahapan verifikasi data dalam hal ini data yang dikumpulkan dianalisis dan tarik sebuah kesimpulan yang berguna untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal penelitian yang bersifat sementara, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Selanjutnya, temuan yang ada dilapangan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih ragu-ragu/remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas argumennya.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian setiap data harus dicek keabsahannya agar menghasilkan penelitian yang bertanggungjawab dan terjamin keabsahannya. Pada penelitian ini teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti, dan triangulasi. Supaya hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ., h. 247-251.

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus
- b) Membatasi kekeliruan peneliti
- c) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

Berdasarkan pernyataan di atas, di sini peneliti melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, observasi dan wawancara serta dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh data terkait penelitian.⁵⁷

2. Melakukan triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu⁵⁸. Oleh karena itu peneliti

⁵⁷ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), h.1

⁵⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 219.

melakukan triangulasi yakni triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi pengumpul data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpul data secara terpisah).

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, Misalnya, mengecek hasil wawancara keluarga/ orang tua dengan tetangga, anak dengan orang tua dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Trianggulasi sumber data untuk mengkaji keabsahan data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara orang tua dengan tetangga, Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

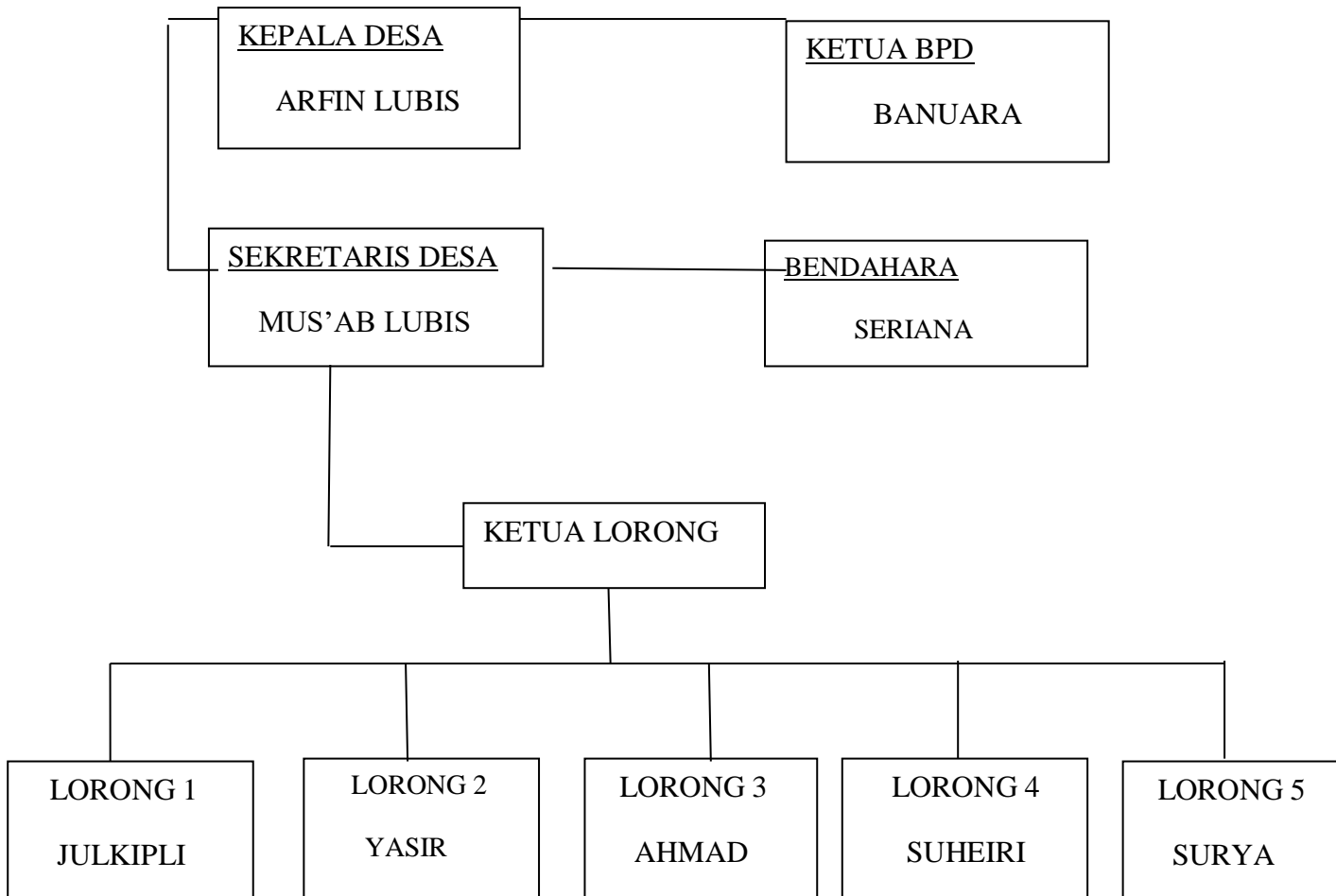
A. Temuan Umum

1. Deskripsi Wilayah Penelitian Sejarah singkat desa Huta Godang Muda

Desa Huta Godang Muda terbentuk pada tanggal 10 Oktober 1976, Desa Huta Godang Muda berganti kepemimpinan sebanyak 4 kali periode, Periode pertama dipimpin oleh kepala desa pak Saripuddin selama kurang lebih 5 tahun dan periode kedua dipimpin oleh kepala desa pak Suluddin 2 periode kurang lebih 10 tahun, Periode ketiga dipimpin oleh bapak Isroil kurang lebih 5 tahun, Periode ke empat di pimpin oleh bapak Julkarnaean Lubis kurang lebih 5 tahun, periode ke lima dipimpin oleh bapak Arpin Lubis kurang lebih 5 tahun.

Penduduk awal Desa huta godang muda dari daerah tana godang yang berjumlah 348 Kepala keluarga (KK) yang melalui pemindahan Transmigrasi Lokal (TRANSLOK) dari tanah kawasan. Penghasilan masyarakat pada saat itu ialah hasil perkebunan dan buruh perkebunan. Penduduk DesaHuta Godang Muda pada Saat ini berjumlah 440 Kepala Keluarga (KK), dan pendapatan asli desa setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan penurunan.

Desa Huta Godang Muda memiliki aparatur desa yang terdiri dari Kepala desa, Sekretaris desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala urusan umum.



Sumber Data Administrasi Desa Huta Godang Muda

Struktur Organisasi Desa Huta Godang Muda Secara Umum ⁵⁹

⁵⁹ Dokumen Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 November 2022.

2. Letak Geografis Desa Huta Godang Muda

Desa Huta Godang Muda memiliki luas wilayah 638 ha dengan lahan produktif 400 ha dengan perincian sebagai berikut:⁶⁰

Table 4.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki laki	1176 orang
Perempuan	938 orang
Jumlah penduduk	2114 orang

Sumber Data Administrasi Desa Huta Godang Muda

Table 4.2 Jumlah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun

Lorong	Jumlah orang tua
Lorong 1	15 orang
Lorong 2	20 orang
Lorong 3	18 orang
Lorong 4	22 orang
Lorong 5	10 orang

Sumber Data Administrasi Desa Huta Godang Muda

3. Keadaan sosial Desa Huta Godang Muda

Desa Huta Godang Muda mempunyai jumlah penduduk 2114 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1176 Jiwa dan perempuan 938 orang dan 440 kk, rincian

sebagai berikut:

⁶⁰ Dokumen Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 21 November 2022, pukul 08.00 WIB.

Tabel 4.3 tingkat pendidikan orangtua

Laki-laki/ perempuan	SD	SMP	SMA	SARJANA
Laki –laki	60	98	70	40
Perempuan	80	90	100	56

Sumber: Sekdes Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 4 Desember 2023.

Tabel 4.4 pekerjaan orangtua desa huta godang muda

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha kecil	PNS	Tukang /Buruh
90	6	87	64	43	97

Sumber: Sekdes Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 4 Desember 2023.

B. Temuan khusus

1. Pelaksanaan Pola Asuh Orang tua Dalam Membentuk Karakter

Religius Anak Usia 4-6 tahun di Desa Huta Godang Muda

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fitri mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

bahwa:

Kami selaku orang tua yang bekerja sebagai petani tidak mempunyai waktu yang banyak untuk anak. Ketika anak izin untuk keluar kami iya kan saja. Karena setiap hari kami ke sawah atau ke kebun pulangnya sore dan ketika malam kami langsung tidur karena kecapekan⁶¹

⁶¹Ibu Fitri (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 30 November 2022, pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan ibu Fitri tersebut bahwa orang tua yang bekerja sebagai petani setiap harinya pergi pagi pulang sore, orangtua tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya dan memberikan pola asuh permisif kepada anak, anak dalam pernyataan tersebut diberi kebebasan izin keluar rumah.

Dari hasil wawancara dari ibu Emi mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius di desa huta godang muda kecamatan siabu kabupaten mandailing natal bahwa:

Kami selaku orang tua melarang anak untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti keluar rumah, jalan-jalan dengan teman-temannya. Kalau tidak ada hal yang menyangkut sekolah maka anak kami larang keluar rumah.⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut orangtua menerapkan pola asuh otoriter kepada anak dimana anak harus menuruti kehendak orangtuanya. hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa:

Selalu memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dengan menyuruhnya sholat, mengaji, sopan, berkata jujur, rajin, supaya anak terbiasa dengan hal-hal positif.⁶³

Pernyataan dari ibu siti Aminah menyatakan bahwa orang tua disini menanamkan sikap religius sejak dini kepada anak supaya anak terbiasa dengan hal hal yang baik.

⁶² Ibu Emi (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 08.00 WIB.

⁶³ Ibu Siti Aminah (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Minggu, 4 Desember 2022, pukul 15.00 WIB.

Hasil wawancara dari ibu Susi juga mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa:

Selalu menanamkan kedisiplinan kepada anak, jika anak melakukan kesalahan kami akan memberikan hukuman kepada mereka, supaya mereka jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya⁶⁴

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa orangtua menanamkan sikap religius pada anak dan memberikan pola pengasuhan demokratis pada anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Windi mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa:

biasanya saya mengajarkannya dengan bercerita tentang kekuasaan Allah, tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, serta mengajarkannya bahwa segala yang dilakukan semua atas kehendak Allah, serta saya memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku saya, misalnya sholat tepat waktu, dan lain-lain.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan yang di paparkan oleh ibu Windi menyatakan bahwa orang tua disini menanamkan sikap religius dengan bercerita tentang kekuasaan Allah, kisah kisah Nabi dan Rasul serta memberikan contoh yang baik pada anak seperti sholat tepat waktu.

⁶⁴ Ibu Susi (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 5 Desember 2022, pukul 10.00 WIB.

⁶⁵ Ibu Windi (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 6 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

Sejalan dengan yang dipaparkan Ibu Maysaroh mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religious bahwa:

Dengan menumbuhkan rasa cinta kepada sang pencipta, mengajarkannya rasa syukur, mengajarkan anak tentang doa sebelum dan sesudah makan, serta mengajarkannya melalui contoh perilaku yang saya lakukan sehari-hari.⁶⁶

Dari pernyataan tersebut orangtua disini memberikan pengajaran dan penanaman tentang hal hal yang harus diketahui anak dari aktivitas sehari-hari, seperti mengajarkan tentang doa sebelum dan sesudah makan.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Bibah mengenai pola asuh orang tua di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa:

memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkannya tentang nama-nama Allah, mengajarkan bahwa Allah itu Esa, manumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan ciptaannya, mengajarkan anak tentang doa-doa pendek seperti sebelum tidur, doa bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya.⁶⁷

Pernyataan yang diberikan oleh ibu Bibah menyatakan bahwa orangtua disini memberikan contoh yang baik pada anak dan mengajarkan tentang pemahaman tentang religius pada anak.

Hasil wawancara dari Ibu Rani mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religious di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kecamatan Siabu bahwa:

⁶⁶ Ibu Maysaroh Aminah (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 Desember 2022, pukul 15.00 WIB.

⁶⁷ Ibu Bibah (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 8 desember 2022, pukul 08.00 WIB.

tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, mengajarkan doa-doa pendek, dan lain-lain.⁶⁸

Dari pernyataan tersebut orangtua disini adalah orangtua yang memberikan pengajaran tentang religius sejak dini kepada anak.

Hasil wawancara dari Ibu Rahma mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kecamatan Siabu bahwa:

Kami selaku orang tua selalu menjaga dan mengawasi anak. Tidak membiarkan mereka keluar rumah kecuali ada kepentingan sekolah. Karena kalau mereka berkumpul dengan teman-temannya maka akan memicu perilaku kurang baik⁶⁹

Pernyataan orang tua di atas menyatakan orangtua disini memberikan pola pengasuhan yang harus di turuti anak yaitu pola asuh otoriter.

Hasil wawancara dari Ibu Anti mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kecamatan Siabu bahwa :

Menjaga anak, melindungi dan tidak melibatkan anak pada masalah orang tua apapun bentuknya. Karena kalau mereka terlalu banyak pikiran maka perkembangan mereka akan terganggu⁷⁰

⁶⁸ Ibu Rani (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 8 Desember 2022, pukul 08.00 WIB

⁶⁹ Ibu Rahma (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

⁷⁰ Ibu Anti (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 12 Desember 2022, pukul 13.00 WIB

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa orang tua disini memiliki pola pengasuhan yang baik, di sini orangtua berusaha menjaga perasaan anak bagaimanapun situasi dalam keluarganya, di sini orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya.

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan di atas bahwa orangtua disini adalah orang tua yang keras pada anak, peraturan yang dibuat harus di patuhi anak, serta apa yang ingin di lakukan anak harus dengan kehendak orangtua. Orangtua dalam pernyataan tersebut adalah orangtua yang otoriter.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak adalah di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya ada orang tua yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan- masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak orangtua mengenalkan mana yang baik dan mana yang buruk dan ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku (saling terbuka), ada orang tua yang sedikit ruang dialog timbal balik antara orang tua dan anak, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan dan ada juga orang tua yang hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak.

Dari hasil observasi peneliti terhadap pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mayoritas orang tua tidak mempunyai waktu luang bersama anak-anak tiap hari mereka pergi ke sawah atau ke kebun, pulang sore. Jadi, waktu untuk bersama anak-anak terbatas. Ada juga peneliti menemukan orang tua yang keras dalam menghadapi anaknya, yang aturan-aturannya harus dipatuhi tanpa memperdulikan pertanyaan anaknya. Ada juga orang tua yang selalu menasehati anaknya, selalu wanti-wanti agar anak tidak keluar dan selalu mengajarkan anak untuk pulang kerumah habis pulang sekolah.⁷¹

2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius Anak Usia Dini Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak-anaknya. *Pertama*, yaitu tingkat pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan rendah. *Kedua*, status ekonomi serta pekerjaan orang tua, orang tua yang cenderung sibuk dengan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. *Ketiga*, kepribadian orang tua, kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya, orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan

⁷¹Observasi peneliti di Desa Huta Goadang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 30 November 2022, pukul 09. 00 WIB

anaknyanya dengan ketat dan otoriter. Dari hasil wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara kepada ibu Fitri mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa :

Menurut ibu Fitri kurangnya pengetahuan, karena kami Cuma tamat SMP jadi kami tidak cukup bekal untuk mengajarkan anak – anak tentang ilmu agama, seperti membaca Al-Qur'an kami tidak bisa mengajarkan mereka ilmu yang lainnya kesulitan.⁷²

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa orangtua kurang memiliki pengetahuan tentang ilmu agama di sebabkan oleh faktor pendidikan orangtua.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Emi mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

Menurut Ibu Emi dalam mendidik anak saya hanya mencontohkan seperti tindakan saya. Misalnya kalau bertemu dengan orang tua saya ramah, apa yang dilakukan bertanggung jawab, saya sifatnya tidak banyak bicara dalam mendidik anak saya terlebih dahulu bersikap positif saja, setelah itu saya harap anak – anak bisa meniru kebiasaan saya.⁷³

Dalam pernyataan tersebut menyatakan bahwa orangtua hanya mengajarkan anak beskiap baik pada orang tertentu saja, disini orangtua menuntut anak meniru kepribadian yang dilakukan orangtua sehari hari.

⁷²Ibu Fitri (orangtua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 30 November 2022, pukul 14.00 WIB.

⁷³Ibu emi (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Siti Aminah mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

Menurut Ibu Siti Aminah faktor pendidikan orang tua, kami selaku orang tua yang tidak sekolah membaca pun kami tidak bisa, anak – anak dari kecil tidak ada pendidikan di rumah, Cuma belajar di sekolah saja. Dan juga faktor ekonomi yang menyebabkan kami ke kebun setiap hari sehingga pada siang hari tidak ada waktu untuk anak – anak.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa orangtua tidak memiliki waktu luang kepada anak dan dalam pernyataan tersebut orangtua memiliki keterbatasan pengetahuan karna pendidikan orangtua tidak ada, orangtua disini sama sekali tidak memiliki pengetahuan akan tidak menerima pendidikan dirumah melainkan di sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Susi mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

Menurut ibu Susi faktor pendidikan orang tua, kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga untuk mendidik, mengajarkan pada anak – anak Cuma sekedar saja⁷⁵

Bedasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh ibu susi bahwa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam membentuk karakter anak adalah pendidikan orangtua.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Windi mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

⁷⁴Ibu Siti Aminah (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Minggu, 4 Desember 2022, pukul 15.00 WIB

⁷⁵Ibu Susi (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 5 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

Menurut Ibu Windi faktor ekonomi, kami selaku orang tua yang pekerjaan seharinya ke kebun dan di sawah, tidak cukup waktu untuk mengajari anak, karena kami sibuk dari pagi sampai sore. Sepenuhnya kami hanya mengobrol sebentar setelah makan malam setelah itu kami tidur. Begitu setiap harinya⁷⁶

Dari pernyataan yang di paparkan oleh ibu Windi adalah kurangnya waktu orangtua bersama anak disebabkan oleh faktor ekonomi. Disini orangtua lebih banyak memiliki waktu untuk bekerja.

Selanjutnya wawancara kepada ibu Maisaroh mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

Menurut Maisaroh selaku orang tua adalah ekonomi , terkadang kami tidak biasa mengatasi, mengontrol anak dengan cermat, karena kami tidak punya waktu. Waktu dihabiskan setiap harinya di sawah atau di kebun⁷⁷

Dari paparan diatas menyatakan bahwa orangtua lebih banyak menghabiskan waktu di kebun dan disawah dibandingkan bersama anak, hal tersebut di sebabkan oleh faktor ekonomi.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Bibah mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

Menurut Ibu Bibah faktor ilmu pengetahuan, kurangnya ilmu pengetahuan membuat kami terbatas untuk mendidik anak. Karena wawasan kami sedikit. Sehingga untuk memberikan wejanganpun kami Cuma sekedarnya⁷⁸

Dari pernyataan yang dipaparka tersebut yang menjadi faktor yang mempengaruhi orangtua dalam membentuk karakter adalah pendidikan

⁷⁶Ibu Windi (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 6 Desember 2022, pukul 14.00 WIB

⁷⁷Ibu Maysaroh Aminah (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 Desember 2022, pukul 15.00 WIB.

⁷⁸Ibu Bibah (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 8 desember 2022, pukul 08.00 WIB.

orangtua, disini orangtua kurang memiliki wawasan untuk mendidik anak mereka.

Selanjutnya wawancara kepada ibu Rani mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

Menurut Ibu Rani kami selalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga kami kurang memperhatikan keadaan anak-anak. Kami hanya punya waktu malam hari. Terkadang setelah makan malampun kita langsung tidur karena kecapekan dan anak-anak pun keluar rumah nongkrong bersama temannya.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak adalah disebabkan oleh ekonomi orangtua, disini orangtua memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan anak.

Selanjutnya wawancara kepada ibu Rahma mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

Menurut Ibu Rahma faktor pendidikan, pendidikan kami yang kurang cuma sebatas tamat SD membuat kami kesulitan dalam memberikan nasehat, memberikan wawasan kepada anak-anak. Sehingga pendidikan yang didapat dari kami pun kurang.⁸⁰

Dari pernyataan di atas adalah orangtua memiliki wawasan terbatas mengenai pendidikan, dari pernyataan tersebut faktor yang mempengaruhi orangtua dalam membentuk karakter adalah pendidikan.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Anti mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius, menyatakan bahwa:

⁷⁹Ibu Rani (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 8 Desember 2022, pukul 08.00 WIB.

⁸⁰Ibu Rahma (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

Menurut ibu Anti selaku orang tua yang tidak sekolah kami mempunyai keterbatasan dalam mendidik anak, seperti memberikan nasehat, mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan wawasan semuanya terbatas karena kurangnya ilmu pengetahuan kami.⁸¹

Pernyataan di atas menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam membentuk karakter adalah pendidikan, dimana kurangnya pengetahuan orangtua menyebabkan anak tidak menerima pendidikan yang baik dari orangtua melainkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada anak di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi dan pekerjaan orang tua serta kepribadian orang tua.

Dari hasil observasi peneliti terhadap orang tua mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada anak di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah tingkat pendidikan orang tua, kurangnya ilmu pengetahuan membuat orang tua kesulitan dalam mendidik anak. Yang saya ketahui rata – rata orang tua di Desa yang saya teliti rata – rata tamat SMP bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Faktor ekonomi, di Desa Huta Godang Muda rata – rata orang tua bekerja sebagai petani, mereka pergi ke sawah atau ke

⁸¹Ibu Anti (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 12 Desember 2022, pukul 13.00 WIB.

kebun dari pagi sampai sore begitu setiap hari sehingga kurangnya waktu untuk memperhatikan anak – anaknya.⁸²

3. Solusi orang tua dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan wawancara kepada ibu Fitri mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di Desa Huta Godang Muda kecamatan siabu kabupaten mandailing natal, menyatakan bahwa:

Kami selaku orang tua harus menuntun anak, mengajak anak untuk latihan sholat, dan selalu menciptakan keadaan di rumah yang tenang, damai supaya anak betah di rumah.⁸³

Dari pernyataan di atas, solusi orangtua dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan mengajari anak tentang religius serta menciptakan rumah yang damai yang tenang.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Emi mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan bahwa:

Kami selalu memberikan tugas kepada anak setiap hari, seperti merapikan mainan yang berserakan supaya anak terbiasa dengan tanggung jawab.⁸⁴

⁸²Hasil observasi peneliti Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal , tanggal 20 Desember 2022, pukul 16:00 WIB

⁸³Ibu Fitri(orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 13Desember 2022, pukul 13.00 WIB.

⁸⁴Ibu Emi(orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 14Desember 2022, pukul 11.00 WIB.

Dari pernyataan di atas, solusi orangtua dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan melatih dan mengajarkan anak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Siti Aminah mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religious anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan bahwa:

Kami selalu mengajari anak ngaji di rumah, sejak kecil anak selalu kami suruh belajar mengaji di masjid bersama teman – temannya. Setiap maghrib kami selalu mengajak anak solat berjamaah Walaupun masih tahap belajar, setidaknya mereka belajar disiplin dan bertanggung jawab.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan dari ibu Siti Aminah, solusi dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan mengajarkan anak tentang terigius seperti mengajak anak solat berjamaah.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Susi mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religious anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan bahwa:

Kami selalu mengawasi pergaulan anak, memberikan teguran dan ketegasan serta menasehati anak selalu sopan, jujur, tolong menolong saling menghargai dan saling berbagi.⁸⁶

Dari pernyataan di atas, solusi orangtua dalam membentuk karakter religius pada anak adalah dengan mengajarkan sikap saling menghargai, sopan santun dan tolong menolong.

⁸⁵IbuSiti Aminah(orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 15Desember 2022, pukul 13.00 WIB.

⁸⁶IbuSusi(orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Jum'at, 16Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Windi mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religious anak usia dini di desa huta godang muda kecamatan siabu kabupaten mandailing natal, menyatakan bahwa:

Sebagai orang tua kami selalu memberikan dan menanamkan ilai-nilai agama kepada anak dengan strategi keteladan, seperti sebelum menyuruh anak terlebih dahulu kami yang menjadi contoh bagi anak Begitu pula dengan hal positif lainnya.⁸⁷

Dari pernyataan di atas solusi orangtua dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan menanamkan sikap religius dengan menjadi contoh positif pada anak .

Berdasarkan wawancara kepada ibu Maisaroh mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religious anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan bahwa:

Kami selalu mengajarkan anak kebersihan, tetap bersih dan rapi, membuang sampah pada tempatnya. Merapikan mainan setelah di pakai Karena dengan kondisi rumah yang kondusif dapat mendukung terbentuknya karakter religious.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan yang di paparkan di atas bahwasanya solusi orangtua dalam membantu karakter religius anak adalah dengan menanamkan sikap religius pada anak seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya.

⁸⁷IbuWindi (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 19 Desember 2022, pukul 15.00 WIB.

⁸⁸Ibu Maisaroh(orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 20Desember 2022, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Bibah mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religious anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan bahwa:

Kami selaku orang tua selalu menanamkan kedisiplinan kepada anak, kami selalu memberikan sanksi bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan tidak mengulanginya lagi.⁸⁹

Dari pernyataan di atas solusi orangtua dalam membentuk karakter religious anak adalah dengan menanamkan sikap religius pada anak.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Rani mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religious anak usia dini di desa huta godang muda kecamatan siabu kabupaten mandailing natal, menyatakan bahwa:

Mengajarkan anak pada kebiasaan yang positif. Menyuruhnya untuk belajar, melarangnya keluar malam. Mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukannya.⁹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas solusi orangtua dalam membentuk karakter religious anak adalah dengan memberikan pengawasan dan kontrol yang baik pada anak serta mengajarkan kebiasaan positif pada anak

Berdasarkan wawancara kepada ibu Rahma mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religious anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan bahwa:

Menciptakan rumah yang tenang, kalupun ada masalah antar orang tua jangan dilibatkan pada anak. Orang tua harus bisa mengontrol/ emosi, walaupun sedang konflik antar suami istri jangan di depan

⁸⁹Ibu Bibah(orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 21Desember 2022, pukul 13.00 WIB.

⁹⁰Ibu Rani (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 22Desember 2022, pukul 13.00 WIB.

anak cukup orang tua yang tahu. Karena pada anak masa kini jangan dilibatkan terlalu banyak masalah keluarga.⁹¹

Dari pernyataan di atas solusi orangtua dalam membentuk karakter religius anak adalah dengan menjaga perasaan anak dan menciptakan suasana rumah yang tenang.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Anti mengenai solusi orang tua dalam pembentukan karakter religious anak usia dini di desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, menyatakan bahwa:

Ciptakan hubungan yang hangat antar orang tua dan anak. Karena dengan baik hubungan orang akan lebih mudah pendekatan pada anak. Jadikan mereka sahabat. Maka mereka akan bersikap terbuka pada kita dan tidak merasa takut jika ingin mengungkapkan pendapat hal dari orang tua akan diterima baik oleh anak untuk mengajarkan dan menuntunnya ke ajalan yang benar.⁹²

Dari pernyataan di atas solusi orangtua dalam membentuk karakter religius adalah dengan membangun hubungan hangat antara orangtua dan anak, saling terbuka satu samalain dan menghargai anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak, pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan. Mendorong anak untuk berperilaku baik sampai pada berperilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari – hari

⁹¹Ibu Rahma(orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 23Desember 2022, pukul 13.00 WIB.

⁹²Ibu Anti (orang tua), *Wawancara* di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 24Desember 2022, pukul 10.00 WIB.

dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Dalam pembentukan dibutuhkan strategi agar tujuan dapat tercapai. Dalam hal ini strategi orangtua dalam membentuk karakter religius pada anak meliputi, keteladanan, pembiasaan dan menciptakan kondisi yang kondusif.

Dari hasil observasi peneliti terhadap orang tua mengenai strategi orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam melarang anak untuk keluar rumah atau keluyuran kecuali ada kegiatan sekolah, selalu mengajarkan pada anak agar menjaga kebersihan rumah, dan mengajari anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah.⁹³

C. Analisis Hasil Penelitian

Orang tua merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk membantu kualitas manusia, dan orang tua dapat diandalkan sebagai ketahanan moral karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan oleh pembentukan pribadi orang tua.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis hasil yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak di desa huta godang muda kecamatan siabu kabupaten mandaiing natal

⁹³Observasi peneliti di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, selasa 13 desember 2022, pukul 09.00 WIB.

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat.⁹⁴

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁵ Sedangkan, asuh atau mengasuh adalah menjaga, memelihara, membimbing, mendidik anak, membantu melatih orang atau anak agar dapat berdiri sendiri (mandiri).⁹⁶ Sedangkan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut bapak ibu. Chabib Thoha mendefinisikan pola asuh adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua

⁹⁴Nur Isnaini, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Remaja di Kelurahan Air Duku*”, Jurnal IAIN Curup, (2019), h. 9

⁹⁵ Schochib, 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 109.

⁹⁶Anisah, Aini Siti, “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, Jurnal Pendidikan UNIGA 5, No.1 (2017), h. 70-84.

dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.⁹⁷

Pola asuh juga didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan dan minum) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman dan kasih sayang), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.⁹⁸

Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya, ada orang tua yang memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak, orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan anak memberi perhatian dan pengawasan terhadap perilaku anak, ada orang tua yang sedikit ruang bagi dialog timbal balik antara orang tua dan anak, mengharapkan anak mematuhi peraturan tanpa pertanyaan dan juga orang tua yang hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak.

⁹⁷Siti Inikah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015), h. 19-27.

⁹⁸Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 158

2. Factor apa saja yang mempengaruhi karakter religius anak usia dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:⁹⁹

1) Latar belakang pola pengasuhan orangtua

Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

2) Tingkat pendidikan orangtua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hasil riset dari Sir dan Godfrey Thimson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman

⁹⁹Isni Agustawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*, Tesis, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 17.

sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap dalam menjalankan peran asuh.¹⁰⁰

3) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Hal ini terkait pola asuh baik dari kelompok status ekonomi tinggi, sedang maupun rendah, yang tentunya berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pangan, sarana bermain, komunikasi dengan anak, dan orang lain. Keluarga wajib menyediakan segala kebutuhan yang berhubungan dengan pendidikan. Asumsi bahwa keluarga yang memiliki status sosial ekonomi orang tua tinggi tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak, sedangkan keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam hal ini pemberian stimulus.¹⁰¹

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

¹⁰⁰Respati, Winanti Siwi, Aries Yulianto, and Noryta Widiyana, “*Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, Dan Authoritative.*” *Jurnal Psikologi* 4, no. 2 (2006), h. 119-138.

¹⁰¹Noor Baiti, dkk, “*Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi melalui Komunikasi Orang Tua tentang Bahasa Anak Usia Dini*, *Jurnal K6, Pendidikan, dan Manajemen (j-K6EM)* Vol. 2, No. 1, 2019, hlm.58-63. ISSN 2580-2135

Menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:¹⁰²

1) Kepribadian orangtua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.¹⁰³

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

3) Pola asuh yang diterima orangtua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka

¹⁰²Rabiatul Adawiah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan”, Jurnal, FKIP ULM Banjarmasin, Volume 7, Nomor 1, Mei 2017.

¹⁰³Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 45-53.

merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah Tingkat pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pada pendidikan orang tua di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mayoritas tamat SLTP dan ada juga yang tidak sekolah sama sekali. Selanjutnya, status ekonomi serta pekerjaan orang tua, orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Orang tua di Desa huta Godang Muda yang diteliti semuanya bekerja sebagai petani, tiap hari mereka kesawah dan kekebun. Selanjutnya, kepribadian orang dapat mempengaruhi cara mengasuhnya, orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter. Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ada orang tua yang memiliki kepribadian yang kurang terbuka kepada anaknya, ia cenderung pendiam dan tidak banyak bicara otomatis dialog didalam keluarga tersebut kurang berjalan atau kurangnya interaksi antara anak dan orang tua.

3. Solusi orangtua dalam membentuk karakter religus anak usia dini di
Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing
Natal

Orang tua mempunyai peranan utama dan pertama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik pada anak, karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orangtuanya.¹⁰⁴Orangtua memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak dimasa depan. Melalui orang tuanya, anak diperkenalkan bahwa tanggung jawab keluarga perlu dipikul bersama-sama.¹⁰⁵

Karakter merupakan tempat manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dari proses.¹⁰⁶Religius merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,¹⁰⁷ dan hidup rukun dengan pemeluk

¹⁰⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 25

¹⁰⁵Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 193.

¹⁰⁶Rohinah M Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*.(Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h.34

¹⁰⁷Alfauzan Amin, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sintetik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, Jurnal (Bengkulu: IAIN, 2019), h. 3.

agama lain. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan.

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan. Mendorong anak untuk berperilaku baik sampai pada berprilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Dalam pembentukan dibutuhkan solusi agar tujuan dapat tercapai.¹⁰⁸

Di Desa Huta Godang Muda Solusi orangtua dalam membentuk karakter religius pada anak meliputi: keteladanan, pembiasaan, dan menciptakan kondisi yang kondusif.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Huta Godang Muda menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan. adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara

¹⁰⁸Rohinah M Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*.(Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h.34.

2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam penelitian
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literature yang ada pada penelitian, khususnya yang berhubungan pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penelitian skripsi.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena factor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak adalah di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya, ada orang tua yang otoriter dan demokratis.
2. Faktor yang mempengaruhi orang tua di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya adalah:
 - a. Tingkat pendidikan orang tua
 - b. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua
 - c. Kepribadian orang tua
3. Solusi orangtua dalam membentuk karakter religius pada anak meliputi: keteladanan, pembiasaan, dan menciptakan kondisi yang kondusif.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, peneliti akan menyampaikan saransaran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Huta Godang Muda:

1. Kepada orang tua harus lebih lagi memperhatikan anak khususnya dalam membentuk karakter sejak dini. Orang tua harus mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan mengajarkannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, membimbing dan mengontrol anak hendaknya dengan sungguh-sungguh, dan dengan cara memperbanyak komunikasi, sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang berkarakter, serta orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma norma dalam masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat tersaji sebagai data acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2017 Pendidikan Karakter Perspektif Islam Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Achmad, nurmalia, K. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Anak Usia Dini*. Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USI DINI.
- Adawiyah, Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasiya terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal pendidikan kewarganegaraan, 7 (1).
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi perkembangan*. Cet.1 Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alfauzan Amin, 2019. *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sintetik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, Jurnal Bengkulu: IAIN.
- Al. Tridonanto, Beranda Agency *mengembangkan pola asuh demokratis*, (Jakarta: PT Elwx Media Komputindo, 2014.
- Anggraeni, Reni. 2009. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun*. Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan.
- Ani Sini, Anisah. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 5 (1).
- Atik, Latifah. 2020. *Peran lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pebentukan Karakter Anak Usia Dini*. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JABRA), 3(2).
- Bina Keluarga Balita. 2000. *Pengasuhan Dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*. Direktorat pengembangan ketahanan keluarga badan koordinasi keluarga berencana nasional.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diponegoro: CV Penerbit.
- Departemen agama RI. 2006. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemah*. Dipanegoro: CV Penerbit Dopanegoro.
- Dyan Nur Hikmasari, Konsep Pendidikan Karakter Persepektif Thomaas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara, *Journal Of Basic Education*, Vol.6, No. 1, Juli - Desember 2021.

- Firmansyah, Wira. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi*. Primery education journal silampari, 1.(1), 1-6.
- Hasan, Nur. *Pola Kejasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Membina Akhlak*, Jurnal Al-Makrifat, 3(1).
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak*. Jurnal Elementary, 2(2).
- Hastuti. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Cet.1. Jakarta: Tugu Publisher.
- Hendri, Hendri, Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: bimbingan dan konseling islam*, vol. 2, No.2, 2019
- Isni Agustawati, 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*, Tesis, (Universitas Pendidikan Indonesia).
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet.1. Bandung: Pustaka Setia.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- M. Hidayat Ginanjar, (2017). *Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pemebentukan Karakter Anak*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2.
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet.3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muh, idris, Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (1)
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraeni, Fitri, and Maesaroh Lubis. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10(1).
- Nur Isnaini, 2019. *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Remaja di Kelurahan Air Duku"*, Jurnal IAIN Curup.

- Noor Baiti, dkk, "*Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi melalui Komunikasi Orang Tua tentang Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal K6, Pendidikan, dan Manajemen (j-K6EM) Vol. 2, No. 1, 2019
- Observasi peneliti desa huta godang muda kecamatan siabu kabupaten mandailing natal, pada kamis 2 juni 2022.
- Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Paktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet 1, h. 21.
- Riati, Irma khoirsyah. 2016. "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*," jurnal infantia, vol.4 no.2.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Ralations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Respati, Winanti Siwi, 2006. Aries Yulianto, and Noryta Widiana, "*Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orng Tua Authoritarian, Permissive, Dan Authoritative*." Jurnal Psikologi 4, no. 2.
- Rohinah M Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas, 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Cet.1. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Cet.3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsul, Arifin. *Penanaman Karakter Islam melalui Program Hafalan Takhasus Di Sd Negeri 3 Gondang Legi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018*. RAHMATULIL ALAMIN: JURNAL OFF PEACE EDUCATION AND ISLAMIC STUDIES, 1.
- Siti Inikah. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mangembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanah, Kemampuan membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, vol.1, No. 1, 2017.
- Susanti. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dalam Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*. VOL.9 No.2.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2004. *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf)*. Cet.2. Solo: Pustaka Arafah.
- Syaputra, Forma Widya, Muhammad Turhan Yani. 2020. *Pola Asuh Orng Tua dalam Membentuk karakter Anak, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 8, No3.
- Tadjuddin, Nilawati. 2019. *Early Children Moral Education In View Psychology Pedagogic And Religion*. *Jurnal ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 2.
- Tatminingsih, Sri. "Peran Pendidik Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal PGPAUD*.
- Tuhana Taufiq Andrianto, 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. Tahun. 2003). 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet.14. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Cet.1. Jakarta: Kencana.
- Zuhairi, et.al. 2016. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Cet.1. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
1. Bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak	Fitri	Kami selaku orang tua yang bekerja sebagai petani tidak mempunyai waktu yang banyak untuk anak. Ketika anak izin untuk keluar kami iya kan saja. Karena setiap hari kami ke sawah atau ke kebun pulangnye sore dan ketika malam kami langsung tidur karena kecapekan
	Emi	Kami selaku orang tua melarang anak untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti keluar rumah, jalan-jalan dengan teman-temannya. Kalau tidak ada hal yang menyangkut sekolah maka anak kami larang keluar rumah.
	Siti Aminah	Selalu memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dengan menyuruhnya sholat, mengaji, sopan, berkata jujur, rajin, supaya anak terbiasa dengan hal-hal positif
	Susi	Selalu menanamkan kedisiplinan kepada anak, jika anak melakukan kesalahan kami akan memberikan hukuman kepada mereka, supaya mereka jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya
	Windi	biasanya saya mengajarkannya dengan bercerita tentang kekuasaan Allah, tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, serta mengajarkannya bahwa segala yang dilakukan semua atas kehendak Allah, serta saya memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku saya, misalnya sholat tepat waktu, dan lain-lain

	Maysaroh	Dengan menumbuhkan rasa cinta kepada sang pencipta, mengajarkannya rasa syukur, mengajarkan anak tentang doa sebelum dan sesudah makan, serta mengajarkannya melalui contoh perilaku yang saya lakukan sehari-hari
	Bibah	memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkannya tentang nama-nama Allah, mengajarkan bahwa Allah itu Esa, manumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan ciptaannya, mengajarkan anak tentang doa-doa pendek seperti sebelum tidur, doa bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya
	Rani	tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, mengajarkan doa-doa pendek, dan lain-lain
	Rahma	Kami selaku orang tua selalu menjaga dan mengawasi anak. Tidak membiarkan mereka keluar rumah kecuali ada kepentingan sekolah. Karena kalau mereka berkumpul dengan teman-temannya maka akan memicu perilaku kurang baik
	Anti	Menjaga anak, melindungi dan tidak melibatkan anak pada masalah orang tua apapun bentuknya. Karena kalau mereka terlalu banyak pikiran maka perkembangan mereka akan terganggu

<p>2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini di desa huta godang muda kecamatan siabu kabupaten mandailingnata 1</p>	Fitri	Menurut ibu Fitri kurangnya pengetahuan, karena kami Cuma tamat SMP jadi kami tidak cukup bekal untuk mengajarkan anak – anak tentang ilmu agama, seperti membaca Al-Qur’an kami tidak bisa mengajarkan mereka ilmu yang lainnya kesulitan
	Emi	Menurut Ibu Emi dalam mendidik anak saya hanya mencontohkan seperti tindakan saya. Misalnya kalau bertemu dengan orang tua saya ramah, apa yang dilakukan bertanggung jawab, saya sifatnya tidak banyak bicara dalam mendidik anak saya terlebih dahulu bersikap positif saja, setelah itu saya harap anak – anak bisa meniru kebiasaan saya
	Siti aminah	Menurut Ibu Siti Aminah faktor pendidikan orang tua, kami selaku orang tua yang tidak sekolah membaca pun kami tidak bisa, anak – anak dari kecil tidak ada pendidikan di rumah, Cuma belajar di sekolah saja. Dan juga faktor ekonomi yang menyebabkan kami ke kebun setiap hari sehingga pada siang hari tidak ada waktu untuk anak – anak.
	Susi	Menurut ibu Susi faktor pendidikan orang tua, kurangnya ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga untuk mendidik, mengajarkan pada anak – anak Cuma sekedarnya saja
	Windi	Menurut Ibu Windi faktor ekonomi, kami selaku orang tua yang pekerjaan seharinya ke kebun dan di sawah, tidak cukup waktu untuk mengajari anak, karena kami sibuk dari pagi sampai sore. Sepenuhnya

		kami hanya mengobrol sebentar setelah makan malam setelah itu kami tidur. Begitu setiap harinya
	May saroh	Menurut Maisaroh selaku orang tua adalah ekonomi , terkadang kami tidak biasa mengatasi, mengontrol anak dengan cermat, karena kami tidak punya waktu. Waktu dihabiskan setiap harinya di sawah atau di kebun
	Bibah	Menurut Ibu Bibah faktor ilmu pengetahuan, kurangnya ilmu pengetahuan membuat kami terbatas untuk mendidik anak.Karena wawasan kami sedikit. Sehingga untuk memberikan wejanganpun kami Cuma sekedarnya.
	Rani	Menurut Ibu Rani kami selalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga kami kurang memperhatikan keadaan anak anak.Kami hanya punya waktu malam hari. Terkadang setelah makan malampun kita langsung tidur karena kecapekan dan anak-anak pun keluar rumah nongkrong bersama temannya
	rahma	Menurut Ibu Rahma faktor pendidikan, pendidikan kami yang kurang cuma sebatas tamat SD membuat kami kesulitan dalam memberikan nasehat, memberikan wawasan kepada anak- anak. Sehingga pendidikan yang didapatdari kami pun kurang
3. Solusi orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa huta odang muda	Fitri	Kami selaku orang tua harus menuntun anak, mengajak anak untu latihan sholat, dan selalu menciptakan keadaan di rumah yang tenang, damai supaya anak betah di rumah

kecamatan suabu kabupaten mandailing natal		
	Emi	Kami selalu memberikan tugas kepada anak setiap hari, seperti merapikan mainan yang berserakan supaya anak terbiasa dengan tanggung jawab
	Siti aminah	Kami selalu mengajari anak ngaji di rumah, sejak kecil anak selalu kami suruh belajar mengaji di masjid bersama teman – temannya. Setiap maghrib kami selalu mengajak anak solat berjamaah Walaupun masih tahap belajar, setidaknya mereka belajar disiplin dan bertanggung jawab
	Susi	Kami selalu mengawasi pergaulan anak, memberikan teguran dan ketegasan serta menasehati anak selalu sopan, jujur, tolong menolong saling menghargai dan saling berbagi
	Windi	Sebagai orang tua kami selalu memberikan dan menanamkan ilai-nilai agama kepada anak dengan strategi keteladan, seperti sebelum menyuruh anak terlebih dahulu kami yang menjadi contoh bagi anak Begitu pula dengan hal positif lainnya
	Maysaroh	Kami selalu mengajarkan anak kebersihan, tetap bersih dan rapi, membuang sampah pada tempatnya. Merapikan mainan setelah di pakai Karena dengan kondisi rumah yang kondusif dapat mendukung terbentuknya karakter religious
	Bibah	Kami selaku orang tua selalu menanamkan kedisiplinan kepada anak, kami selalu memberikan sanksi bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan tidak mengulanginya lagi
	Rani	Mengajarkan anak pada kebiasaan yang positif. Menyuruhnya untuk

		<p>belajar, melarangnya keluar malam. Mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukannya</p>
	<p>Rahma</p>	<p>Menciptakan rumah yang tenang, kalupun ada masalah antar orang tua jangan dilibatkan pada anak. Orang tua harus bisa mengontrol/ emosi, walaupun sedang konflik antar suami istri jangan di depan anak cukup orang tua yang tahu. Karena pada anak masa kini jangan dilibatkan terlalu banyak masalah keluarga.</p>
	<p>Anti</p>	<p>Ciptakan hubungan yang hangat antar orang tua dan anak. Karena dengan baik hubungan orang akan lebih mudah pendekatan pada anak. Jadikan mereka sahabat. Maka mereka akan bersikap terbuka pada kita dan tidak merasa takut jika ingin mengungkapkan pendapat hal dari orang tua akan diterima baik oleh anak untuk mengajarkan dan menuntunnya ke ajalan yang benar</p>